

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAMPAK SOSIAL  
EKONOMI KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM RAS  
PETELUR DI KECAMATAN MARITENGGAE  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

*Public Perception of Economic Social The Presence Of  
Livestock Chicken Laying In Maritengngae District, Sidenreng  
Rappang Regency*

**Andi Wulandari<sup>1)</sup>, Suherman<sup>2)</sup>, Nurhapsa<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan  
Universitas Muhammadiyah Parepare, Sulawesi Selatan  
e-mail : a.wulandari\_xiia3@yahoo.co.id

<sup>2</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan  
Universitas Muhammadiyah Parepare, Sulawesi Selatan  
e-mail : suherman.umpar@ymail.com

<sup>3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan  
Universitas Muhammadiyah Parepare, Sulawesi Selatan  
e-mail : hapsa\_faktan@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi yang keberadaan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan peternak sebanyak 44 orang dan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan peternakan ayam ras petelur memberikan dampak negatif dan dampak positif terhadap masyarakat di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Dampak positifnya adalah tersedianya lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat disekitar lokasi peternakan sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya adalah terjadinya polusi udara yang disebabkan oleh bau yang tidak sedap dari tumpukan limbah yang dihasilkan oleh usaha peternakan ayam ras. Oleh karena itu disarankan agar para peternak melakukan pengolahan limbah untuk mengurangi bau tidak sedap yang ditimbulkan usaha peternakan ayam ras. Selain itu, juga diperlukan peran pemerintah daerah untuk memberikan

pembinaan kepada para peternak ayam ras di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata Kunci : Dampak Sosial Ekonomi, Persepsi Masyarakat, Peternakan Ayam Ras

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the public perception of the socio-economic impact of the existence of laying chicken farms in Kecamatan Maritengngae, Sidenreng Rappang Regency. Types and sources of data used are primary data obtained from interviews with farmers as many as 44 people and secondary data obtained from agencies associated with this research. Data were analyzed descriptively quantitative. The results showed that the existence of laying chicken farms have a negative impact and positive impact on the community in the village Tanete, District Maritengngae Sidrap. The positive impact is the availability of employment and absorbing labor for the community around the location of the farm so that it can increase people's income. While the negative impact is the occurrence of air pollution caused by the unpleasant odor of the pile of waste generated by the chicken farm business. Therefore it is recommended that the farmers do waste treatment to reduce the odor generated by the ranch chicken business. In addition, it is also the necessary role of local government to provide guidance to the breeder of racial chicken in the Maritengngae district of Sidenreng Rappang Regency.*

*Keywords : Public Perception, Race Chicken Husbandry, Socio-Economic Impact*

### PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor dalam sektor pertanian yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari BPS (2018) menunjukkan bahwa sumbangan sub sektor peternakan terhadap PDB Indonesia sebesar Rp. 213.468,10 milyar atau sebesar 1,57 persen dari total PDB Indonesia. Oleh karena itu, usaha sektor peternakan adalah bidang usaha yang memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan semakin meningkat setiap tahunnya. Selain itu, usaha sektor peternakan juga cukup berperan dalam pemenuhan kebutuhan akan protein, energi, vitamin, dan mineral semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup.

Usaha peternakan ayam ras petelur dalam pengelolaannya menghadapi berbagai tantangan dan hambatan seperti manajemen pemeliharaan yang masih

kurang, terjadinya fluktuasi harga produk, harga sarana produksi yang fluktuatif, margin usaha yang masih rendah, persaingan yang semakin ketat. Namun tantangan dan hambatan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan konsep agribisnis sehingga usaha peternakan ayam ras petelur dapat berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat (Rohani dan Susanti, 2011).

Salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang menjadi sentra pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur adalah Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Populasi ternak ayam ras petelur di Kabupaten Sidrap sebanyak 4.041.024 ekor (Dinas Peternakan Sidrap, 2014). Jumlah peternak ayam ras petelur terbanyak berada di Kecamatan Maritengngae, yaitu mencapai 455 rumah tangga peternak dan Desa Tanete merupakan desa yang banyak menyerap tenaga kerja untuk usaha peternakan ayam ras petelur.

Usaha peternakan ayam ras petelur banyak diusahakan di lingkungan pemukiman masyarakat. Menurut Setyowati (2108) bahwa banyaknya usaha peternakan ayam yang diusahakan di lingkungan pemukiman masyarakat cukup mengganggu warga masyarakat. Masyarakat banyak mengeluhkan dampak negatif dari kegiatan usaha peternakan ayam karena peternak kurang memperhatikan penanganan limbah (feses, sisa pakan dan air dari pembersihan ternak dan kandang) dari usahanya. Limbah tersebut menimbulkan pencemaran pada lingkungan masyarakat di lokasi peternakan tersebut. Namun di sisi lain, keberadaan usaha peternakan ayam ras petelur juga memberikan dampak positif yaitu membuka lapangan kerja dan memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat yang berada disekitar lokasi peternakan ayam ras.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang yang merupakan salah satu sentra pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah populasi sebanyak 255 dan sampel yang diambil sebanyak 44 rumah tangga yang tidak memiliki usaha peternakan ayam ras petelur. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur Peternak

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan kerja dan produktifitas seseorang adalah umur. Seiring dengan peningkatan umur maka kemampuan kerja dan produktifitas seseorang juga mengalami peningkatan, akan tetapi selanjutnya akan mengalami penurunan kemampuan kerja dan

produktifitas pada tingkat umur tertentu. Kemampuan dan kematangan berfikir seseorang juga dipengaruhi oleh umur (Nurhapsa dkk, 2015). Selanjutnya Daniel (2004) juga menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktifitas kerja seseorang. Distribusi responden berdasarkan umur ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tanete, Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang**

No	Umur (thn)	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	≤ 14	0	0,00
2.	15 – 64	35	79,54
3.	≥ 65	9	20,45
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2015), diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden umumnya masuk kategori umur produktif yaitu sebanyak 35 orang (79,54 persen). Hal ini menunjukkan bahwa responden masih memiliki kemampuan secara optimal dalam melakukan aktifitas yang terkait dengan usahanya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan lebih mudah menerima perubahan atau inovasi baru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhapsa, dkk (2015). menunjukkan bahwa petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja umumnya berada pada kategori umur produktif yaitu sebanyak 98,67 persen sedang yang termasuk kategori kurang atau tidak produktif sebanyak 1,33 persen.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan inovasi. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal seperti di bangku sekolah maupun non-formal seperti kursus atau pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang tenaga kerja semakin mudah untuk memahami dan menerima inovasi baru yang disampaikan kepada mereka. Selain itu, pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana investasi karena dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan seorang tenaga kerja dan menjadi modal untuk dapat bekerja lebih produktif sehingga dapat meningkatkan penghasilan yang diperolehnya (Nurhapsa dkk, 2015). Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	11	25,00
2.	SD	5	11,36
3.	SMP	17	38,63
4.	SMA	10	22,73
5.	S1	1	2,27
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2015), diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 25 persen (11 orang), tamat SD sebanyak 11,36 persen (5 orang), tamat SMA sebanyak 22,73 persen (10 orang) dan sarjana sebanyak 2,27 persen (1orang). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya tingkat pendidikan responden sudah termasuk cukup tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohani dan Susanti (2011) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak di Kabupaten Sidenreng Rappang tidak terlalu rendah. Peternak yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi akan lebih mudah memahami inovasi atau informasi baru yang disampaikan dibandingkan dengan peternak yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

### Jenis Kelamin

Menurut Sapariah (2015) bahwa sumberdaya manusia dalam suatu perusahaan sangat menentukan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sumberdaya manusia dituntut untuk memiliki perilaku yang baik dan mampu memberikan hasil kerja yang baik terhadap perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedua hal tersebut adalah faktor individual seperti kemampuan dan keterampilan, mental dan fisik, penggajian, demografis termasuk jenis kelamin. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	12	27,27
2.	Perempuan	32	72,73
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2015), diolah

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 72,73 persen (32 orang) responden berjenis kelamin perempuan dan 27,27 persen (12 orang) yang berjenis kelamin laki-laki. Banyaknya perempuan yang terlibat pada usaha

peternakan ayam ras petelur di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae disebabkan oleh umumnya laki-laki di Desa Tanete memiliki pekerjaan utama sebagai petani sehingga sebagian besar waktunya dicurahkan untuk kegiatan usahatani. Sedangkan untuk perempuan lebih banyak beraktifitas atau bekerja sebagai ibu rumah tangga.

### **Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial ekonomi Yang Ditimbulkan Peternakan Ayam Ras Petelur**

Persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang diukur dari 4 aspek, yaitu polusi udara (bau), kesehatan, sosial dan ekonomi.

### **Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Polusi Udara (Bau)**

Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh adanya usaha peternakan yang berada di lokasi pemukiman penduduk adalah terjadinya polusi udara atau bau kurang sedap yang ditimbulkan dari kotoran ternak dan juga dari sisa pakan ternak dan air bekas pencucian kandang dan ternak. Distribusi responden berdasarkan persepsi terhadap polusi udara ditampilkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Aspek Polusi Udara (Bau) di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	Sangat tidak setuju	4	9,09
2.	Tidak setuju	11	25,00
3.	Cukup setuju	11	25,00
4.	Setuju	14	31,82
5.	Sangat Setuju	4	9,09
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2015), diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 44 responden, 31,8 persen menyatakan **setuju** peternakan ayam ras petelur di Desa tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap menimbulkan polusi udara (bau). Hal ini disebabkan adanya bau yang tidak sedap yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur berasal dari kandungan gas amonia yang tinggi yang terbentuk dari penumpukan fases yang masih basah dalam kondisi anaerob. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2010) bahwa peternakan ayam menimbulkan gas amonia yang mempunyai pengaruh buruk terhadap manusia. Kadar amonia 5 ppm kadar paling rendah yaitu bau yang tercium, 40 ppm mulai menyebabkan sakit kepala, mual, hilang nafsu makan pada manusia.

Hasil yang didapatkan di lokasi penelitian dan menurut informasi dari masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur bahwa para peternak masih menumpuk limbah kotoran di sekitar kandang. Air yang berasal dari pembersihan ternak juga menimbulkan bau yang tidak sedap disebabkan saluran air di peternakan tidak berfungsi dengan baik, dan tidak diperhatikan. Sehingga air dari pembersihan ternak mengendap dan menimbulkan aroma yang tidak sedap (bau). Banyak dari peternak ayam ras petelur belum melakukan manajemen pengolahan limbah sehingga bau yang di timbulkan dari limbah kotoran masih sangat menyengat. Bau yang tidak sedap dari peternakan masih bisa di cium hingga jarak  $\pm$  500 meter. Peternak hanya menumpuknya di sekitar kandang dan beberapa peternak menjualnya kepada petani untuk dijadikan pupuk organik, akan tetapi pengangkutan limbah fases oleh petani tidak dilakukan setiap hari sehingga fases lebih lama menumpuk dan menimbulkan bau.

### Peresepsi Masyarakat Terhadap Aspek Kesehatan

Distribusi responden berdasarkan persepsi masyarakat terhadap aspek kesehatan yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang ditampilkan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Aspek Kesehatan di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	Sangat tidak setuju	3	6,82
2.	Tidak setuju	2	4,55
3.	Cukup setuju	24	54,55
4.	Setuju	9	20,45
5.	Sangat Setuju	6	13,63
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2015), diolah

Persepsi responden terhadap aspek kesehatan ditampilkan pada Tabel 5. Dari 44 responden, 54,5 persen menyatakan **cukup setuju** peternakan ayam ras petelur berdampak terhadap aspek kesehatan yaitu banyaknya lalat dan penyebaran virus Avian Influenza (AI). Hal ini disebabkan penanganan lalat tidak menjadi prioritas utama bagi peternak ayam ras petelur. Banyaknya lalat berkembang biak dan tidak ditangani dengan baik menyebabkan lalat masuk kedalam rumah warga yang sangat dekat dengan peternakan dan membawa berbagai macam penyakit. Selain itu, juga sangat mengganggu masyarakat disekitar lokasi peternakan. Menurut pendapat Santoso (2010) bahwa lalat dapat menimbulkan banyak penyakit, misalnya desentri, diare, thypoid, dan colera. Untuk mengatasi terjadinya penyebaran penyakit yang ditimbulkan oleh lalat

maka para peternak sudah melakukan pencegahan dengan melakukan vaksinasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sauvan (2011) vaksinasi ini bertujuan menstimulasi dan sangat perlu dilakukan untuk pembentukan antibodi yang sesuai dengan jenis vaksin yang di berikan.

### Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Ekonomi

Distribusi responden berdasarkan persepsi masyarakat terhadap aspek ekonomi dengan adanya peternakan ayam ras petelur di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang pada Tabel 6.

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi terhadap Aspek Ekonomi di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	Sangat tidak setuju	0	0,00
2.	Tidak setuju	2	4,55
3.	Cukup setuju	13	29,55
4.	Setuju	29	65,91
5.	Sangat Setuju	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2015), diolah

Dari 44 responden, 65,9 persen menyatakan **setuju** bahwa peternakan ayam ras petelur berdampak terhadap aspek ekonomi masyarakat di Desa Tanete, yaitu menyerap tenaga kerja sekitar lokasi peternakan sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Menurut hasil wawancara dengan peternak ayam ras petelur bahwa dari 136 orang tenaga kerja yang bekerja dipeternakan ayam ras petelur, sebanyak 93 orang tenaga kerja adalah masyarakat disekitar lokasi peternakan. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 43 orang adalah tenaga kerja yang berasal dari luar Kabupaten Sidrap antara lain dari Kabupaten Mamasa, Jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga kerja tersebut adalah pemelihara kandang, pemberi pakan, pemanenan telur, dan buruh angkut. Umumnya responden menyatakan bahwa sebagian besar anggota keluarganya bekerja di peternakan ayam ras petelur sehingga memberi pengaruh positif terhadap pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Triyuana (2004) bahwa keberadaan peternakan ayam di sekitar masyarakat dapat membawa dampak positif, yaitu a) meningkatkan pendapatan masyarakat desa, b) mengurangi pengangguran, c) menciptakan lapangan kerja baru.

Selain itu, keberadaan peternakan ayam ras petelur juga berdampak terhadap naiknya harga tanah di Desa Tanete, Ini sesuai dengan pendapat Rahman (2012) bahwa naiknya harga tanah disebabkan aktivitas ekonomi yang semakin berkembang disekitar wilayah tersebut dan potensi dari wilayah tersebut.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan peternakan ayam ras petelur memberikan dampak negatif pada masyarakat, diantaranya polusi udara. Hal tersebut tidak mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras petelur di Desa Tanete, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang karena peternakan ayam petelur juga memberikan dampak positif yang sangat besar seperti membuka lapangan kerja, menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu disarankan agar para peternak melakukan pengolahan limbah untuk mengurangi bau tidak sedap yang ditimbulkan usaha peternakan ayam ras. Selain itu, juga diperlukan peran pemerintah daerah untuk memberikan pembinaan kepada para peternak ayam ras di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurhapsa, Kartini N, Arham. 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, Vol 4 (3): 137-143.
- Rahman. 2012. Cara Mengukur Potensi Harga Tanah. <http://propertytoday.co.id/cara-mengukur-potensi-harga-tanah.html>. (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2015).
- Rohani S, Susanti I. 2011. Profil Peternak Ayam Petelur Berdasarkan Skala Usaha di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan
- Santoso U. 2010. Dampak Usaha Peternakan Ayam boiler. <https://uwityangyoyo.wordpress.com/2010/09/28/dampak-usaha-peternakan-ayam-broiler/>. (Diakses pada tanggal 6 Agustus 2015).
- Sapariah. 2015. Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Perawatan pada PT. Mulia Bhakti Kahuripan. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Sauvan. 2011. Vaksinasi dan Penyakit. <http://mediahidup.blogspot.com/2011/05/vaksinasi-dan-penyakit.html>. (Diakses pada tanggal 19 Agustus 2015)
- Triyuana C. 2004. Keberadaan Peternakan Ayam "PT.Wonokoyo" Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. [skripsi]. Semarang (ID) : Universitas Muhammadiyah Semarang (Diakses pada tanggal 14 Juni 2015).